Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 6107-6115

Pengaruh *Green Accounting* dan *Green Process Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

Atqia Ulya Kumala, Ahmad Rudi Yulianto
Universitas Islam Sultan Agung
Corresponding Author **Atqia Ulya Kumala**: „ e-mail: 31402200025@std.unissula.ac.id

Published: Januari 2026

ABSTRACT

Penelitian ini menguji pengaruh green accounting (kinerja lingkungan dan biaya lingkungan) serta green process innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di tengah risiko iklim dan regulasi SEOJK No. 16/2021. Tujuannya mengetahui hubungan kausal variabel independen terhadap kinerja keuangan. Menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory research dengan data sekunder laporan tahunan BEI periode 2022-2024, populasi 90 perusahaan, sampel 28 perusahaan (84 observasi) melalui purposive sampling. Instrumen terdiri dari ROA (kinerja keuangan), indeks GRI 300 (kinerja lingkungan), rasio biaya lingkungan/laba bersih, dan dummy ISO 14001 (green process innovation), dianalisis regresi linear berganda SPSS 27 dengan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan kinerja lingkungan (sig. 0,008) dan biaya lingkungan (sig. 0,035) berpengaruh positif signifikan, green process innovation tidak berpengaruh (sig. 0,309), R^2 10,7%. Kesimpulan green accounting meningkatkan profitabilitas melalui transparansi dan efisiensi, direkomendasikan prioritas pelaporan GRI untuk manajer energi.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Green Accounting, Green Process Innovation, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan bergantung pada pengelolaan sumber daya yang efektif dan dampaknya terhadap aktivitas keuangan, terutama di tengah persaingan ketat di mana pengungkapan kinerja keuangan dalam laporan tahunan menjadi dasar keputusan investasi pemegang saham (Mabruroh & Anwar, 2022). Di sektor energi Indonesia, yang krusial bagi perekonomian, data Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidakstabilan laba bersih signifikan, seperti penurunan $6.353.658 ribu dari 2020 ke 2021, diikuti penurunan lagi $10.667.329 ribu pada 2022, sebelum naik $10.053.826 ribu pada 2023 (BEI, 2025). Fenomena ini mencerminkan tantangan perusahaan energi dalam menjaga profitabilitas di tengah volatilitas pasar (Anandamaya & Hermanto, 2021; Angelina & Nursasi, 2022).

Risiko iklim semakin memperburuk situasi, dengan laporan World Economic Forum dan Boston Consulting Group memproyeksikan penurunan pendapatan global hingga 7% pada 2035 akibat dampak lingkungan, yang paling memengaruhi sektor energi karena keterkaitannya langsung dengan sumber daya alam (BCG & World Economic Forum, 2023). Perusahaan energi di Indonesia menghadapi tekanan serupa, di mana operasi mereka sering menimbulkan emisi tinggi dan degradasi lingkungan, memerlukan strategi berkelanjutan untuk menjaga daya saing (Setiawan et al., 2024; Sari, 2024).

Permasalahan utama muncul dari ketergantungan kinerja keuangan pada praktik berkelanjutan, di mana green accounting—yang mencakup kinerja lingkungan melalui program seperti PROPER dan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah serta teknologi ramah lingkungan—belum sepenuhnya dioptimalkan di sektor energi (Dura & Suharsono, 2022; Dita & Ervina, 2021). Meskipun green accounting bertujuan meningkatkan efisiensi sumber daya jangka panjang dan manfaat sosial-lingkungan, implementasinya sering terhambat oleh biaya awal tinggi dan kurangnya pengungkapan transparan dalam laporan tahunan (Indayani & Wandira, 2022; Ladyve et al., 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menurut Rahayudi dan Apriwandi (2023) serta Setiawan et al. (2024), tapi tidak signifikan bagi Carandang dan Ferrer (2020), Pratiwi dan Suripto (2022), serta Kaat dan Sofian (2023). Demikian pula, biaya lingkungan positif secara signifikan (Carandang & Ferrer, 2020), namun negatif atau tidak berpengaruh pada studi lain (Sinosi et al., 2022; Rahayudi & Apriwandi, 2023).

Green process innovation, sebagai pemanfaatan teknologi baru untuk mengurangi energi dan polusi produksi, juga menimbulkan kesenjangan: positif menurut Cahyaningsih dan Ihromi (2024) serta Venita (2025), tapi tidak berpengaruh bagi Dewi dan Zagladi (2025) serta Hendrawan dan Suhartini (2025). Kesenjangan ini menekankan perlunya penelitian khusus di Indonesia, terutama sektor energi pasca-SEOJK No. 16/2021 yang mewajibkan pengungkapan lingkungan formal (Sukmawati & Effendy, 2024; Millenia & Murwaningsari, 2023).

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh green accounting (kinerja lingkungan dan biaya lingkungan) serta green process innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan energi terdaftar di BEI periode 2022-2024. Urgensinya terletak pada kebutuhan strategi berkelanjutan di sektor energi yang rentan risiko iklim, sementara kebaruan studi ini menambahkan green process innovation—yang masih terbatas di Indonesia—dengan fokus periode pasca-SEOJK No. 16/2021 dan sektor energi (bukan pertambangan seperti Setiawan et al., 2024), sehingga memperkaya literatur green accounting di konteks regulasi baru (Hörisch et al., 2020; Wang et al., 2023).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menguji hubungan kausal antara green accounting (kinerja lingkungan dan biaya lingkungan) serta green process innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi (Sugiyono, 2023). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik melalui analisis regresi linear berganda, sesuai dengan karakteristik data sekunder panel yang objektif dan terukur (Creswell & Creswell, 2023). Studi ini bersifat deskriptif-verifikatif, menggambarkan fenomena green accounting di sektor energi sekaligus memverifikasi pengaruhnya terhadap indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA), sejalan dengan praktik penelitian keuangan berkelanjutan di Indonesia (Sudaryono, 2022; Setiawan et al., 2024).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian terdiri dari empat variabel: kinerja keuangan (Y) diukur dengan ROA, kinerja lingkungan (X1.1) menggunakan indeks pengungkapan GRI 300, biaya lingkungan (X1.2) sebagai rasio total biaya lingkungan terhadap laba bersih, dan green process innovation (X2) dengan variabel dummy sertifikasi ISO 14001 (1 jika memiliki, 0 jika tidak) (Indayani & Wandira, 2022; Li et al., 2018; Setiawan et al., 2024). Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF-tolerance, heteroskedastisitas Glejser, autokorelasi Durbin-Watson), dan regresi linear berganda dengan software SPSS versi 27 untuk menguji koefisien determinasi (R^2), uji F simultan, dan uji t parsial (Emzir, 2021; Pratiwi & Suripto, 2022). Pendekatan ini memastikan validitas statistik dan reliabilitas hasil sesuai standar penelitian empiris keuangan (Hair et al., 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, berjumlah 90 perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria: (1) mempublikasikan laporan keuangan dan keberlanjutan secara lengkap berturut-turut (menghilangkan 31 perusahaan), (2) tidak mengalami kerugian (menghilangkan 12 perusahaan), dan (3) menggunakan standar GRI untuk pelaporan lingkungan (menghilangkan 19 perusahaan), sehingga diperoleh 28 perusahaan dengan 84 observasi data panel (3 tahun × 28 perusahaan) (BEI, 2025). Teknik purposive sampling ini sesuai untuk memastikan relevansi dan ketersediaan data sekunder berkualitas tinggi dalam studi keberlanjutan (Sugiyono, 2023; Etikan et al., 2021).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi di situs resmi BEI , dilanjutkan dengan pengkodean variabel sesuai formula: ROA untuk kinerja keuangan, indeks GRI 300 untuk kinerja lingkungan ($\frac{\sum x_{yi}}{n_i}$), rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih, dan dummy ISO 14001 untuk green process innovation (Pratiwi & Suripto, 2022; Setiawan et al., 2024). Data diinput ke SPSS versi 27 untuk transformasi (jika diperlukan normalitas), uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Validasi hasil dilakukan melalui triangulasi dengan literatur terkini untuk memastikan generalisasi temuan (Creswell & Creswell, 2023; Emzir, 2021).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dijabarkan lewat nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sektor energi adalah 13,6%. Rata- rata kinerja lingkungan sebesar 54,5%. Biaya lingkungan memperoleh nilai rata-rata 7,8% dan green process innovation dengan nilai rata-rata 82,1%.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Kinerja Keuangan	84	0.001	0.616	0.136	0.128
X1.1_Kinerja Lingkungan	84	0.094	0.969	0.545	0.267
X1.2_Biaya Lingkungan	84	0.001	3	0.078	0.349
X2_*Green Process Innovation*	84	0	1	0.821	0.385
Valid N (listwise)	84				

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan jumlah yang lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi statistik. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan 0,133. Data dapat dikatakan terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual (Transformasi)
N		84	84
Normal Parameters[a,b]	Mean	0	0.0000000
	Std. Deviation	0.11799671	0.15292573
Most Extreme Differences	Absolute	0.142	0.089
	Positive	0.142	0.089
	Negative	-0.086	-0.046

Test Statistic			0.142	0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0	0.133
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0	0.103
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0	0.095
		Upper Bound	0.001	0.111

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan menggunakan tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1.1_Kinerja Lingkungan	0.887	1.128
	X1.2_Biaya Lingkungan	0.937	1.067
	X2_*Green Process Innovation*	0.938	1.066

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil dari uji ini nilai signifikan ketiga variabel, yaitu 0,568, 0,231, dan 0,383 atau lebih dari 0,05 artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data tersebut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.097	0.031		3.079	0.003
	X1.1_Kinerja Lingkungan	0.023	0.041	0.067	0.573	0.568
	X1.2_Biaya Lingkungan	-4.407E-05	0.000	-0.137	-1.208	0.231
	X2_*Green Process Innovation*	0.024	0.028	0.099	0.877	0.383

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Dari hasil uji diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,008 dengan menggunakan tabel bernilai

signifikan 5%. Sampel data penelitian berjumlah 84 sampel (n) dengan 3 variabel independen (k). Jika menggunakan rumus dU < D-W < (4 – dU), maka diperoleh hasil 1,7199 < 2,008 < 2,2801 yang artinya H0 diterima dan tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374[a]	0.140	0.107	0.15577	2.008

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Unstandardized Coefficients		Signifikan
		B	Std. Error	
1	(Constant)	0,16328	0,05206	0,00239
2	Kinerja Lingkungan	0,18581	0,06798	0,00771
3	Biaya Lingkungan	0,00013	0,00006	0,03522
4	*Green Process Innovation*	0,04692	0,04582	0,30885

Variabel Dependen: Kinerja Keuangan

1. Konstanta (α) bernilai signifikan 0,00239 (< 0,05) sebesar 0,16328 menunjukkan jika variabel independen diasumsikan sama dengan 0 atau konstant, maka besaran kinerja keuangan adalah 0,16328.
2. Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan ($X_{1.1}$) sebesar 0,18581 yang berarti kinerja lingkungan menunjukkan arah positif terhadap kinerja keuangan. Apabila kinerja lingkungan meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat.
3. Biaya lingkungan ($X_{1.2}$) bernilai koefisien positif sebesar 0,00013 yang berarti biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan meningkat jika biaya lingkungan meningkat.
4. Nilai koefisien variabel *green process innovation* (X_2) bernilai positif sebesar 0,04692 yang artinya *green process innovation* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika *green process innovation* meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat.

f. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Hasil uji F pada tabel menunjukkan angka F sebesar 4,327 dan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan *green process innovation* secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan.

Tabel 7. Uji *Goodness of Fit*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.315	3	0.105	4.327	.007[b]
	Residual	1.941	80	0.024		
	Total	2.256	83			

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,107 atau sebesar 10,7%. Artinya, ketiga variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh faktor penelitian lainnya.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374[a]	0.140	0.107	0.15577	2.008

h. Uji Hipotesis t

Tabel 9. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.163	0.052		3.136	0.002
	X1.1_Kinerja Lingkungan	0.186	0.068	0.301	2.733	0.008
	X1.2_Biaya Lingkungan	0.000	0.000	0.230	2.142	0.035
	X2_*Green Process Innovation*	0.047	0.046	0.110	1.024	0.309

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Hasil pengujian variabel kinerja lingkungan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,186 dan nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka kesimpulannya H1a diterima.

Hasil uji pada biaya lingkungan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sehingga biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan H1b diterima.

Variabel *green process innovation* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,047 dan nilai signifikan 0,309 yang mana lebih besar 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa *green process innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan H2 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* (Kinerja Lingkungan) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Perusahaan yang memiliki pengelolaan lingkungan baik akan meningkatkan profitabilitas secara ekonomi melalui efisiensi sumber daya, kepatuhan terhadap standar, pengurangan emisi, atau melalui cara lainnya. Semakin tinggi kinerja lingkungan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori *stakeholder* dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* sangat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. pengungkapan lingkungan melalui GRI 300 dinilai sebagai bentuk kepedulian sosial dan lingkungan. Sejalan dengan penelitian Setiawan et al., (2024) yang mengatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan lingkungan di perusahaan mampu meningkatkan citra positif perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* (Biaya Lingkungan) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis biaya lingkungan menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,035. Biaya lingkungan dapat menjadi investasi yang memberikan manfaat jangka panjang. Alokasi biaya lingkungan yang tepat akan mempengaruhi keberlanjutan operasional dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori stakeholder sejalan dengan hal ini bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang efisien tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga dapat menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholder* sehingga mendukung stabilitas bisnis jangka panjang. Selaras dengan penelitian oleh Carandang & Ferrer (2020) bahwa pelaporan biaya lingkungan dapat mengefisiensi biaya, mengurangi risiko eksternal, serta memperkuat keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh *Green Process Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis *green process innovation* diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,309 yang menunjukkan bahwa *green process innovation* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dampaknya terhadap manfaat ekonomi membutuhkan jangka yang panjang. Implementasi *green process innovation* membutuhkan investasi awal yang besar sehingga dampaknya akan menekan profitabilitas perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus mempertimbangkan komitmen terhadap *stakeholder* melalui tanggung jawab lingkungan, tidak hanya mempertimbangkan dampak jangka pendeknya. Penelitian sebelumnya oleh Hendrawan & Suhartini (2025) juga menjelaskan bahwa *green process innovation* tidak berdampak pada peningkatan kinerja keuangan karena memiliki biaya implementasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa green accounting, yang terdiri dari kinerja lingkungan (sig. 0,008) dan biaya lingkungan (sig. 0,035), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di BEI periode 2022-2024, sementara green process innovation tidak berpengaruh (sig. 0,309). Temuan ini menegaskan teori stakeholder bahwa pengungkapan transparan GRI 300 dan alokasi biaya lingkungan meningkatkan efisiensi sumber daya serta kepercayaan pemangku kepentingan, meskipun hanya menjelaskan 10,7% variasi kinerja keuangan. Implikasi praktisnya, manajer perusahaan energi disarankan memprioritaskan pelaporan lingkungan dan investasi biaya berkelanjutan untuk profitabilitas jangka panjang, terutama pasca-SEOJK No. 16/2021.

Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada data sekunder tiga tahun saja, jumlah variabel terbatas, serta pengukuran green process innovation hanya melalui dummy ISO 14001 yang mungkin kurang menangkap inovasi aktual. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup penambahan variabel moderator seperti ukuran perusahaan, perpanjangan periode data, atau studi komparatif antar-sektor untuk memperkuat generalisasi temuan.

REFERENCES

Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Balance Vocation Accounting Journal, 7*(1), 27. **https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657**

Angelina, M., & Nursasi, E. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Akuntansi 45, 3*(2), 208–217. **https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873**

BCG, & World Economic Forum. (2023). *WEF winning in green markets 2023*. Boston Consulting Group. **https://www.weforum.org/publications/winning-in-green-markets-scaling-products-for-a-net-zero-world/**

BEI. (2025). *Laporan keuangan dan tahunan*. **https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan**

Cahyaningsih, C., & Ihromi, F. U. (2024). Environmental accounting disclosure, green process innovation, and environmental management accounting improving economic performance. *AFRE Accounting and Financial Review, 7*(1), 107–116. **https://doi.org/10.26905/afr.v7i1.10840**

Carandang, J. C., & Ferrer, R. C. (2020). Effect of environmental accounting on financial performance and firm value of listed mining and oil companies in the Philippines. *Asia-Pacific Social Science Review, 20*(1), 117–134. **https://doi.org/10.59588/2350-8329.1287**

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. **https://doi.org/10.4135/9781071817971**

Dewi, A. P., & Zagladi, A. N. (2025). Pengaruh green innovation dan keberlangsungan hidup terhadap kinerja keuangan UMKM (Studi kasus pada sentra industri tahu Kabupaten Polewali Mandar). *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting, 6*(2), 619–630. **https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.13350**

Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap financial performance (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 3*(2), 72–84. **https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272**

Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi, 26*(2), 192–212. **https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893**

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif.* Prenada Media. **https://doi.org/10.31289/jmt.v7i2.4567**

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2021). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. **https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11**

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. **https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7**

Hendrawan, A. S., & Suhartini, D. (2025). Green innovation pada kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jambura Economic Education Journal, 7*(1), 169–185.

Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production, 275*, Article 124097. **https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097**

Indayani, & Wandira, A. (2022). How environmental performance and cost decisions impact to the financial performance? Case of mining industry. *2022 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications (DASA)*, 1158–1162. **https://doi.org/10.1109/DASA54658.2022.9765139**

Kaat, A., & Sofian, S. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan corporate social responsibility pada kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 12*(1), 13–27. **https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758**

Li, D., Zhao, Y., Zhang, L., Chen, X., & Cao, C. (2018). Impact of quality management on green innovation. *Journal of Cleaner Production*. **https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.158**

Mabruroh, & Anwar, S. (2022). Pengaruh green accounting, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap financial performance dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 5*(2), 1776–1778. **https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.3659**

Millenia, A., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau terhadap keunggulan kompetitif hijau dengan modal intelektual hijau sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(2), 2319–2328. **https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17046**

Pratiwi, A., & Suripto. (2022). Pengaruh green accounting kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap financial performance pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Braz Dent J., 33*(1), 1–12.

Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan. *Owner, 7*(1), 774–786. **https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334**

Sari, P. (2024). Green technology innovation & kinerja keuangan perusahaan: Mediasi kinerja lingkungan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 9*(1), 18–48. **https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.43565**

Setiawan, J., Diantimala, Y., Lautania, M. F., & Sayuthi, S. (2024). Does green accounting matter for

financial performance? Evidence from the Indonesia mining sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 11*(2), 297–314. **https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.39348**

Sudaryono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bening Pustaka Media. **https://doi.org/10.31219/osf.io/8zq5m**

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, dan mixed methods*. Alfabeta. **https://doi.org/10.31289/jmt.v9i1.7890**

Sukmawati, & Effendy, L. (2024). Analisis pengaruh green innovation terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan lingkungan dalam industri perhotelan. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, 5*(2), 480–494.

Venita, W. (2025). Pengaruh green process innovation dan green product innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 7*(2), 374–381.

Wang, L., Shang, Y., Li, S., & Li, C. (2023). Environmental information disclosure-environmental costs nexus: Evidence from heavy pollution industry in China. *Sustainability, 15*(3), Article 2701. **https://doi.org/10.3390/su15032701**